

ANALISIS BIAYA KEMOTERAPI PASIEN KANKER PAYUDARA DAN KANKER SERVIKS DI RSUD ULIN BANJARMASIN

Noor Aisyah¹ ; Akhmad Syarifuddin¹ ; Putri Amami¹ ; Mardiana²

¹Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

²RSUD Ulin Banjarmasin

*aisyahummukamila@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara dan kanker serviks merupakan kanker terbanyak di Indonesia yang memerlukan tindakan/intervensi kesehatan masyarakat. Pembiayaan kanker pada Jamkesmas tahun 2012, menempati urutan ke-2 sebanyak Rp.144,7 M. Tujuan penelitian adalah mengetahui perbandingan antara biaya riil dengan tarif paket INA-CBGs pada pasien kemoterapi kanker payudara dan kanker serviks peserta JKN di RSUD Ulin Banjarmasin. Metode penelitian non eksperimental dengan rancangan *cross sectional* data diambil secara retrospektif dari berkas klaim JKN tahun 2018, penelitian bersifat komparatif. Sampel penelitian pada pasien kanker sebanyak 306 episode perawatan dan 127 episode perawatan pada pasien kanker serviks. Analisis data diuji dengan one sample t-test untuk melihat perbandingan rata-rata biaya riil dengan tarif INA CBGs. Berdasarkan hasil one sample t-test menunjukkan bahwa disemua tingkat keparahan (I,II,III) terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara biaya riil dengan tarif paket INA-CBGs, kecuali pada tingkat keparahan I (kelas 1) nilai $p > 0,05$. Rata-rata biaya yang harus dikeluarkan pasien kanker payudara setiap melakukan kemoterapi, tingkat keparahan I Rp.4.496.831 dan tingkat keparahan II Rp.7.797.032. Rata-rata biaya pada pasien kemoterapi kanker serviks, pada tingkat keparahan I Rp.3.388.248, tingkat keparahan II Rp.3.475.007 dan tingkat keparahan III Rp.3.535.933.

Kata kunci : Biaya, Kanker Payudara, Kanker Serviks

ABSTRACT

Breast cancer and cervical cancer are the most cancers in Indonesia that require public health action and intervention. Cancer financing at Jamkesmas 2012 ranked second as much Rp.144.7M. The aim of the study was to find out the comparison between the real costs and the INA-CBGs package rates for breast cancer chemotherapy patients and cervical cancer JKN participants in RSUD Ulin Banjarmasin. Nonexperimental research method with cross-sectional data design was taken retrospectively from JKN claim file in 2018, the study is comparative. Research samples in cancer patients were 306 episodes of care and 127 episodes of care in cervical cancer patients. Data analysis was tested with one-sample t-test to see the comparison of average real costs with INA CBG rates. Based on the results of one-sample t-test, it shows that in all severity levels (I,II,III) there is a significant difference ($p < 0.05$) between real costs and INA-CBGs package rates, except for the severity of I (class 1) values $p > 0.05$. The average cost for breast cancer patients to pay for each chemotherapy, the severity I is Rp.4,496,831 and the severity II is Rp.7,797,032. The average cost in patients with cervical cancer

chemotherapy, at the severity level I Rp.3,388,248, the severity level II Rp.3,475,007 and the severity level III Rp.3,535,933.

Keyword : Cost, Breast Cancer, Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO penyakit kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, dimana kanker sebagai penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018, prevalensi kanker dari data Rikesdas tahun 2013 adalah sebesar 1,4 per 1000 penduduk dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 1,79 per 1000 penduduk. Pada Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 dan 2018 juga terjadi peningkatan prevalensi kanker dari 1,6 ‰ (tahun 2013) menjadi 2,13 ‰ (tahun 2018)^{4, 8}

Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, insidens kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker serviks 17 per 100.000². Berdasarkan

data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker serviks 5.349 kasus (12,8%)⁶

Menurut data yang didapat pada tahun 2016 di RSUD Ulin Banjarmasin penyakit kanker payudara (diagnosa C-50) menduduki peringkat pertama dari seluruh penyakit kanker. Tercatat sejumlah 1.676 dengan 1.663 pasien wanita dan 13 pasien laki-laki. Sedangkan data pada tahun 2018 penyakit Kanker Serviks dengan kode C53 berjumlah 21 pasien dari 127 episode perawatan, dan kanker serviks merupakan penyakit dua terbesar dari penyakit kanker lainnya.

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel jaringan payudara. Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya⁷. Sedangkan kanker serviks adalah kanker primer servik (porsio dan kanalis servikalis) yang disebabkan

adanya infeksi Human Papilloma Virus (HPV)³. Pembiayaan penyakit kanker payudara dan kanker serviks memerlukan biaya yang tinggi, beresiko tinggi dan dapat menyebabkan kematian apabila tidak diobati.

Pembiayaan penanganan kanker di Indonesia cukup tinggi. Pembiayaan kanker pada Jamkesmas tahun 2012, pengobatan kanker menempati urutan ke-2 setelah hemodialisa yaitu sebanyak Rp. 144,7 miliar. Pembiayaan ini makin meningkat tahun 2014 menjadi 905 Milyar rupiah⁶. Rata-rata biaya pengobatan kanker serviks berdasarkan tarif RSUD Dr. Moewardi pada tingkat keparahan I: pembedahan Rp. 2.893.243 ± Rp. 1.531.975, kemoterapi Rp. 3.313.342 ± Rp. 2.386.899, radioterapi Rp. 3.988.027 ± Rp. 2.912.931, dan radical hysterectomy Rp. 10.039.072 ± Rp. 1.331.822. Tingkat keparahan II: pembedahan Rp. 5.885.859 ± Rp. 4.059.020 dan kemoterapi Rp. 4.474.084 ± Rp. 2.588.966. Tingkat keparahan III: radical hysterectomy Rp. 13.347.209 ± Rp. 2.852.551⁹. Sedangkan Rata-rata biaya riil dengan

kemoterapi per episode yaitu pada tingkat keparahan I sebesar Rp. 4.502.210, pada tingkat keparahan II yaitu sebesar Rp. 8.239.624, dan pada tingkat keparahan III sebesar Rp. 7.402.713¹.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata biaya kemoterapi dan perbandingan antara biaya riil dengan tarif paket INA-CBGs pada pasien rawat inap kanker payudara dan kanker serviks peserta Jaminan Kesehatan Nasional di RSUD Ulin Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan April-Mei 2019, dilaksanakan di bagian internal klaim JKN, instalasi rekam medik, bagian akuntansi dan verifikasi RSUD Ulin Banjarmasin. Populasi penelitian adalah keseluruhan berkas biaya klaim pasien JKN Kanker Payudara dan Kanker Serviks di RSUD Ulin Banjarmasin.

Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah berkas biaya klaim pasien JKN Kanker Serviks periode bulan Januari-Desember 2018 di RSUD Ulin Banjarmasin dengan kode diagnosa INA-CBG's C-4-13-I, C-4-13-II dan C-4-13-III yang sesuai

dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 306 episode perawatan pada pasien kanker payudara dan 127 episode perawatan pada pasien kanker serviks.

Kriteria inklusi meliputi semua pasien rawat inap kanker payudara dan kanker serviks dengan kode *grouping* INA-CBG's C-4-13, kode diagnosa utama Z-51-1 (*Chemotherapy session of neoplasm*), kode diagnosa sekunder C-50 (*Malignant neoplasm of breast*), kode diagnosa sekunder C-53 (*Neoplasma ganas serviks uterus*) dan data rekam medik yang lengkap. Kriteria eksklusi data dari pasien yang pulang paksa dan meninggal dunia, data pasien dengan diagnose tidak kemoterapi.

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif yaitu data yang bersifat deskriptif yang diperoleh dari hasil pengamatan rekam medik. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil pengamatan biaya riil. Data diperoleh selanjutnya dianalisa secara deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif meliputi penyajian data berupa gambaran

biaya riil pasien yang diperoleh dari form rincian biaya tagihan pasien dan gambaran selisih antara biaya riil dengan tarif INA CBG's dengan cara mengurangi total tarif INA CBG's dengan total biaya riil pasien.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS, data yang didapat akan diuji Normalitas, jika data terpenuhi menggunakan uji parametrik yaitu uji *One Sample T-test*, dan jika data tidak terdistribusi normal maka diuji dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Mann Whitney U Test*. Bertujuan untuk melihat perbedaan yang bermakna atau tidak antara biaya riil dengan tarif INA-CBG's

PEMBAHASAN

Episode perawatan pasien kanker payudara dan kanker serviks diruangan edelweis RSUD Ulin Banjarmasin selama periode Januari-Desember 2018 yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien kanker payudara sebanyak 306 episode (176 pasien) dan pasien kanker serviks sebanyak 127 episode (21 pasien). Data karakteristik berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1

Tabel I. Data Karakteristik Umur Pasien Kanker Payudara dan Kanker Serviks

Jenis Penyakit	Usia	Σ Pasien	Persentase
Kanker Payudara	30-40	37	21,02%
	41-50	72	40,90%
	51-60	46	26,13%
	≥ 61	21	11,93%
Total		176	100 %
Kanker Serviks	<30	1	4,76%
	30-40	3	14,28%
	41-50	8	38,09%
	51-60	7	33,33%
	≥ 61	2	9,52%
Total		21	100%

bahwa rentang usia pasien kanker payudara dan kanker serviks yang menjalani pengobatan kemoterapi paling banyak yaitu pada rentang usia 41-50 tahun dengan persentase kanker payudara 40,90% dan kanker serviks 38,09% dan usia 51-60 tahun dengan persentase 33,33%. Data tersebut sesuai dengan data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 bahwa prevalensi kelompok umur yang menderita kanker yang cukup tinggi berkisar pada umur 45-54 tahun dari 124.652 pasien (4,03%) dan 55-64 tahun dari 83.251 pasien (4,62%)⁸. Usia bukanlah satu-satunya faktor risiko yang menyebabkan kanker namun semakin tua usia seseorang, maka semakin meningkat risiko terjadinya kanker (Sari dan Syahrul, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian jumlah episode perawatan pada table 2 yang paling banyak adalah pada

tingkat keparahan I, pada kanker payudara 89,86% dan kanker serviks 57,48%. Hal ini senada dengan penelitian Aisyah.N (2018) di RSUD Ulin Banjarmasin pada pasien kanker payudara dengan 50,97% dan pada penelitian Ni Putu Wintariani.N.P dkk (2017) di RSUP Sanglah Denpasar pada pasien kanker serviks dengan 68,3%¹¹. Penelitian yang dilakukan divisi onkologi ginekologi, departemen obstetri ginekologi FKUI di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo mulai dari Januari 2006 sampai Desember 2010 didapatkan rentang usia pasien dengan kanker serviks adalah 51,42 tahun (21-85 tahun). Sebagian besar insidens terjadi pada kelompok usia 35 - 64 tahun (87,3%), dengan puncak pada kelompok usia 40-59 tahun (71,3%)⁵.

Banyaknya pasien tingkat keparahan 1 pada pasien kanker payudara dan kanker serviks dikarenakan tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit kanker lebih dini⁷. Bahwa sejak tahun 2015 pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan tentang penanggulangan nasional terhadap kanker payudara

dan kanker serviks, hal ini tertuang pada PMK Nomor 34 tahun 2015 bahwa kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker terbanyak di Indonesia yang memerlukan tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam⁵

Hasil dari data komponen biaya pasien pada tabel 3 kemoterapi kanker payudara pada tingkat keparahan I di RSUD Ulin Banjarmasin yang paling banyak menyerap biaya yaitu obat kemoterapi (44,64%) dan pada tingkat keparahan II yaitu obat kemoterapi (48,14%). Karena mahal nya biaya obat kemoterapi contohnya adalah Herceptin Rp.9.804.017 bentuk program penanggulangan nasional⁶.

Menurut Puspendari dkk pada pasien kanker payudara biaya obat rawat inap berdasarkan biaya riil,

sebesar Rp754.243,00 per pasien. Biaya obat rawat jalan sebesar Rp9.127.824,00. Total biaya obat per pasien per tahun adalah Rp9.882.067,00 dan biaya obat seluruh pasien per tahun sebesar Rp118.723.158.312,00¹⁰

Sedangkan rata-rata biaya yang harus dikeluarkan pasien kanker payudara setiap melakukan kemoterapi pada tingkat keparahan I yaitu sebesar Rp.4.496.831 dan rata-rata biaya pada tingkat keparahan II sebesar Rp. 7.797.032. Besarnya biaya rata-rata kemoterapi dipengaruhi oleh tingkat keparahan penyakit pasien kanker payudara, semakin banyak diagnose sekunder maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan pasien setiap melakukan perawatan atau kemoterapi

Tabel II. Data Karakteristik Episode Perawatan Kanker Payudara dan Kanker Serviks

Jenis	Karakteristik episode perawatan	Variasi Kelompok	Jumlah Episode Perawatan	Persentase (%)	Total Episode Perawatan
Kanker Payudara	Tingkat keparahan	C-4-13-I	275	89,86	306
		C-4-13-II	31	10,13	
		1 Diagnosa sekunder	275	89,86	
Kanker Serviks	Tingkat keparahan	2 Diagnosa sekunder	31	10,13	127
		C-4-13-I	73	57,48	
		C-4-13-II	48	37,79	
	Jumlah diagnosa sekunder	C-4-13-III	6	4,72	127
		Tanpa Diagnosa Sekunder	73	57,48	
		1 Diagnosa sekunder	48	37,79	
		2 Diagnosa sekunder	6	4,72	

Tabel III. Komponen dan Rata-Rata Biaya Per Pasien Kanker Payudara

Kompoen Biaya	Biaya	Rata-rata	SD	Persentase (%)
Tingkat keparahan I n=275				
Obat kemoterapi	552.147.870	2.007.810	1716514	44,64%
Obat dan Bahan medis	287.016.130	1.043.695	548178	23,21%
Laboratorium	3.640.000	13.236	36185	0,30%
Tindakan Keperawatan	102.840.000	373.964	98470	8,30%
Tindakan Non Operatif	225.265.125	819.146	125141	18,21%
Lain-lain	65.719.400	238.980	88907	5,31%
Total Biaya rill	684.480.655	2.489.021	624155	
Total biaya rill dengan kemoterapi	1.236.628.525	4.496.831		
Tingkat keparahan II n=31				
Obat kemoterapi	116.347.349	3.753.140	3361858	48,14%
Obat dan Bahan medis	77.841.651	2.511.021	1167087	32,20%
Laboratorium	425.000	13.710	44422	0,18%
Tindakan Keperawatan	12.840.000	414.194	148071	5,31%
Tindakan Non Operatif	26.544.000	856.258	92609	10,98%
Lain-lain	7.710.000	248.710	149751	3,19%
Total Biaya rill	125.360.651	4.043.892	452289	
Total biaya rill dengan kemoterapi	241.708.000	7.797.032		

Tabel IV. Komponen dan Rata-Rata Biaya Per Pasien Kanker Serviks

Kompoen Biaya	Biaya	Rata-rata	SD	Persentase (%)
Tingkat keparahan I n=73				
Obat kemoterapi	117.386.250	1.608.031	47439	47,45%
Obat dan Bahan medis	36.018.250	493.401	191659	14,56%
Laboratorium	170.000	2.329	13971	0,07%
Tindakan Keperawatan	26.280.000	360.000	0	10,62%
Tindakan Non Operatif	61.292.625	839.625	0	24,78%
Lain-lain	6.195.000	84.863	19075	2,50%
Total Biaya rill	129.955.875	1.780.217	195217	
Total biaya rill dengan kemoterapi	247.342.125	3.388.248	165843	
Tingkat keparahan II n=48				
Obat kemoterapi	75.645.375	1.575.945	64836	45,35%
Obat dan Bahan medis	26.787.975	558.083	241165	16,05%
Laboratorium	1.650.000	34.375	60736	0,98%
Tindakan Keperawatan	18.520.000	385.833	106787	11,10%
Tindakan Non Operatif	40.302.000	839.625	0	14,16%
Lain-lain	3.895.000	81.146	25395	2,33%

Total Biaya riil	91.154.975	1.899.062	312310	
Total biaya riil dengan kemoterapi	166.800.350	3.475.007	276967	
Tingkat keparahan III n=6				
Obat kemoterapi	9.371.625	1.561.938	71687	44,17%
Obat dan Bahan medis	3.526.225	587.704	257107	16,62%
Laboratorium	580.000	96.667	64935	2,73%
Tindakan Keperawatan	2.160.000	360.000	0	10,18%
Tindakan Non Operatif	5.037.750	839.625	0	23,74%
Lain-lain	540.000	90.000	0	2,54%
Total Biaya riil	11.843.975	1.973.996	312139	
Total biaya riil dengan kemoterapi	21.215.600	3.535.933	304843	

Tabel V. Perbandingan Antara Rata-Rata Biaya Riil Dengan Tarif INA-Cbgs

Jenis	Tingkat Keparahan n	Kelas	Total Biaya Riil	Rata-Rata Biaya Riil	Tarif INA CBG's	Selisih Tarif	P	
Kanker Payudara a	I (Ringan) n= 275	1 (n=3)	11.843.475	3.947.825	4.642.200	1.322.309	0,38	
		2 (n=3)	6.649.716	2.216.572	3.379.100	1.162.528	0,004	
		3 (n=269)	665.987.464	2.475.790	3.315.100	840.110	0,000	
	II (Sedang) n=31	3 (n=31)	125.360.651	4.043.892	6.240.500	2.196.608	0,000	
		I (Ringan) n= 73	3 (n=73)	129.955.875	1.780.217	3.315.900	1.535.683	0,000
			1 (n=3)	6.509.125	2.169.708	8.736.700	6.566.992	0,002
Kanker Serviks	II (Sedang) n=48	2 (n=4)	7.494.800	1.987.450	7.488.600	5.501.150	0,000	
		3 (n=41)	77.151.050	1.881.732	6.240.500	4.358.768	0,000	
	III (Berat) n=6	3 (n=6)	11.843.975	1.973.996	8.447.600	6.473.604	0,000	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, selisih antara rata-rata biaya riil dengan tarif paket INA-CBGs bahwa terdapat selisih positif, artinya bahwa tarif INA-CBGs dapat mengcover biaya per pasien setiap

episode perawatan kemoterapi pada pasien kanker payudara dan kanker serviks. Analisis perbandingan antara rata-rata biaya riil dengan tarif paket INA-CBGs pada pasien kanker payudara dan kanker serviks di RSUD

Ulin Banjarmasin tahun 2018 menggunakan uji SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov smirnov dan saphiro wilk didapatkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *one sample t-test*, berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan hasil bahwa pada semua tingkat keparahan I, II dan III disemua kelas perawatan terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya riil dengan tarif paket INA-CBGs karena nilai p pada uji T-test menunjukkan $p < 0,05$, kecuali pada tingkat keparahan I kelas perawatan 1 bahwa nilai $p > 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *one sample t-test* menunjukkan bahwa disemua tingkat keparahan I, II, dan III terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara biaya riil dengan tarif paket INA-CBGs, kecuali pada tingkat keparahan I (kelas 1) nilai $p > 0,05$. Rata-rata biaya yang harus dikeluarkan pasien kanker payudara setiap melakukan kemoterapi, tingkat keparahan I Rp.4.496.831 dan tingkat keparahan II Rp.7.797.032. Rata-rata biaya pada pasien kemoterapi kanker serviks, pada

tingkat keparahan I Rp.3.388.248, tingkat keparahan II Rp.3.475.007 dan tingkat keparahan III Rp.3.535.933.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Aisyah N, Andayani T.M, Puspendari D.A, 2018, Analisis Biaya Kemoterapi Pada Pasien Rawat Inap Kanker Payudara Peserta JKN di RSUD Ulin Banjarmasin, Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, Vol 3 No.2,hal 333-342
- 2) Globocan (2013). Latest world cancer statistics Global cancer burden rises to 14.1 million new cases in 2012: Marked increase in breastcancers must be addressed. International Agency for Research on Cancer.https://www.iarc.fr/wpccontent/uploads/2018/07/pr223_E.pdf
- 3) Hartati, N., Andrijono., Suheimi, H.K., 2010, *Cegah Dan Deteksi Kanker Serviks*, Elex Media Komputindo, Jakarta, Indonesia.
- 4) Kementerian Kesehatan RI, 2013, Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta
- 5) Kementerian Kesehatan RI, 2015^a, Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- 6) Kementerian Kesehatan RI, 2015^b, Peraturan Kementerian Kesehatan No.34 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- 7) Kementerian Kesehatan, 2017, Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Paru, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- 8) Kementerian Kesehatan RI, 2018, Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta
- 9) Oktaviani, D. 2012, 'Analisis biaya pengobatan kanker serviks sebagai pertimbangan dalam penetapan pembiayaan kesehatan berdasarkan INA-DRG's di RSUD Dr. Moewardi', *Journal of Management and Pharmacy Practice*, Vol 2 No.1 : 38-44
- 10) Puspandari, D.A., Mukti, A.G., dan Kusnanto, H., 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Obat Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit di Indonesia . *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 04: 104–108.
<https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36110>
- 11) Wintarani, N.P., Suwantara, P.T., Shantini S, N.M.D., 2017, Analisis Kesesuaian Biaya Riil Pasien Kemoterapi Kanker Serviks Dengan Tarif Paket INA-CBG's Pada Pasien JKN Rawat Inap Di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2014, *Medicamento*, Vol.3 No.1 : 53-60.